



Pengaruh strategi korporasi terhadap kinerja perusahaan *foods & beverages* di Indonesia selama pandemi covid-19

Candra Harry Satya¹, Antonius Agung Nugroho², Harry Patria³

¹Interdisciplinary School of Management and Technology (SIMT)

²Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS)

³Bina Nusantara University (BINUS)

¹candra.satya@live.com, ²antoniusnugroho@gmail.com, ³patriaharry@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 2 Mei 2022

Disetujui 23 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

Kata kunci:

Strategi korporasi; *Sharpe ratio*; Industri *F&B*; Hasil investasi; Bursa Efek Indonesia

Keywords:

Corporate strategy; *Sharpe ratio*; *F&B* industry; Return of investment; Indonesia Stock Exchange

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa 4 perusahaan *F&B* yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF.JK), PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR.JK), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD.JK), dan PT Siantar Top Tbk. (STTP.JK). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Yahoo Finance dengan periode 11 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2022. Dengan menggunakan simulasi Monte-Carlo. Berdasarkan hasil simulasi Monte-Carlo terjadi kenaikan *sharpe ratio*, yaitu menjadi 261.87% dan turunnya *volatility* menjadi 43.16%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investasi di sektor *F&B* di Indonesia masih sangat menguntungkan bahkan mengalami kenaikan *return* yang cukup besar dibandingkan sebelum pandemi covid-19. Hal ini sejalan juga dengan prediksi dari pemerintah bahwa dengan mulai pulihnya ekonomi setelah pandemi akan menumbuhkan juga sektor industri *F&B* di Indonesia. Penelitian ini juga menemukan bahwa selama pandemic covid-19, terjadi perubahan yang signifikan terhadap bobot portofolio investasi optimal, dimana performa GOOD.JK jauh mengungguli 3 perusahaan lainnya dikarenakan berhasilnya penerapan strategi korporasi yang mereka lakukan di tahun 2020 dan 2021.

ABSTRACT

This study aims to analyze 4 *F&B* companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF.JK), PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR.JK), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD.JK), and PT Siantar Top Tbk. (STTP.JK). This study uses secondary data obtained from Yahoo Finance for the period March 11, 2020 to March 31, 2022. By using a Monte-Carlo simulation. Based on the results of the Monte-Carlo simulation, the *sharpe ratio* increased to 261.87% and *volatility* decreased to 43.16%. These results show that investment in the *F&B* sector in Indonesia is still very profitable and even experienced a fairly large increase in returns compared to before the COVID-19 pandemic. This is also in line with the government's prediction that with the economic recovery after the pandemic, the *F&B* industry sector in Indonesia will also grow. This study also found that during the COVID-19 pandemic, there was a significant change in the weight of the optimal investment portfolio, where GOOD.JK's performance far outperformed the other 3 companies due to the successful implementation of their corporate strategy in 2020 and 2021.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan tekanan yang luar biasa ke pasar finansial di seluruh dunia. Setelah pengumuman secara resmi pandemi secara global, Nikkei-225, S&P500 dan FTSE-100 semuanya turun sekitar 4,41%, 9,51% dan 10,87%. Gejolak pasar finansial di seluruh dunia salah satunya disebabkan oleh bagaimana China, sebagai pusat pandemi, memberikan guncangan ke semua perusahaan di negara-negara G7 (Akhtaruzzaman et al., 2020). Apalagi guncangan itu juga mentransmisikan nama 'Corona' (Corbet et al., 2021). Tidak berbeda jauh di Indonesia, pandemi juga memberikan guncangan yang luar biasa di Bursa Efek Indonesia, dimana sejak 11 Maret hingga 24 Maret 2020 terjadi penurunan yang sangat tajam yaitu sebesar 23,29%.

Meski pandemi Covid-19 di tingkat global belum usai sampai akhir tahun 2021, Worldbank memprediksi perekonomian dunia tumbuh sebesar 5,5% di tahun 2021, meningkat dari tahun 2020 yang berkontraksi sebesar -3,4%. Perekonomian global yang tumbuh positif berpengaruh terhadap meningkatnya harga-harga komoditas di pasar dunia baik komoditas makanan seperti minyak kelapa sawit, coklat dan kelapa maupun komoditas hasil tambang seperti nikel, timah, batu bara, dan

aluminium. Pertumbuhan positif terjadi hampir merata di seluruh kawasan meski dengan laju yang berbeda-beda. Hal itu dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing pemerintahan dalam memacu pertumbuhan ekonomi domestiknya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per 2021, perekonomian Indonesia tercatat tumbuh sebesar 3,69%, meningkat dibanding tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar -2,07%. Meski perekonomian global dibayangi perlambatan pada tahun 2022, namun untuk kawasan Asia Tenggara Worldbank memproyeksikan pertumbuhan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Perekonomian Indonesia diprediksi tumbuh sebesar 5,2% atau lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

Sektor industri *Foods & Beverages* (F&B) merupakan salah satu sektor yang memiliki daya tahan di tengah pandemi. Pada tahun 2021, BPS mencatat sektor F&B tumbuh sebesar 2,54%. Pertumbuhan industri ditopang dari terjaganya daya beli masyarakat dan adanya pelonggaran aktivitas sejalan dengan semakin terkendalinya risiko kesehatan akibat pandemi.

Dari sisi investasi industri F&B merupakan sektor yang menarik perhatian investor. Berdasarkan data Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), sampai kuartal III 2021, penanaman modal asing (PMA) di industri F&B sebesar US\$2,08 miliar atau tumbuh 75,93% dibandingkan periode yang sama tahun 2020 senilai US\$1,14 miliar. Peningkatan investasi asing di industri F&B sejalan dengan prospek perekonomian yang baik dan demografi penduduk Indonesia yang cukup besar. Perbaikan regulasi dengan diterbitkannya UU Cipta Kerja juga turut mendorong masuknya investor asing ke industri F&B. Peningkatan kinerja industri salah satunya disebabkan intervensi pemerintah berupa insentif Bea Masuk Ditanggung Pemerintah (BMDTP) untuk impor bahan baku F&B seperti kentang, jagung, susu, dan lain-lain.

Kementerian Perindustrian menargetkan pertumbuhan industri pengolahan non migas, termasuk industri F&B sebesar 5-5,5% pada tahun 2022. Target itu lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 5%. Terlebih, dalam peta jalan Making Indonesia 4.0, industri F&B merupakan salah satu sektor prioritas pengembangan dalam kesigapan memasuki industri 4.0. Dengan melihat perkembangan kondisi tersebut, industri F&B di Indonesia ini terlihat masih sangat menarik untuk dimasukkan dalam portofolio investasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji portofolio kinerja empat perusahaan papan atas Indonesia di industri F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menganalisis bagaimana mereka menghadapi dampak pandemic Covid-19. Diambil 2 periode, yaitu 1 Januari 2018 sampai dengan 10 Maret 2020 (sebelum pandemi Covid-19) dan 11 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2022 (setelah pandemi Covid-19 dinyatakan resmi oleh Pemerintah Indonesia).

Penelitian ini dilakukan sebagai berikut; Pertama, dalam Pendahuluan, makalah ini memberikan latar belakang dan tujuan penelitian, tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor penentu harga saham di industri F&B dan teori portofolio modern dengan simulasi Monte-Carlo untuk optimasi portofolio. Kedua, dalam Metode Penelitian, data set yang digunakan adalah data sekunder dari Yahoo Finance selama periode tertentu berdasarkan kerangka waktu dan alat analisis yang dijelaskan. Ketiga, Hasil dan Pembahasan memaparkan temuan dan hasil analisis. Selain itu, pada bagian Kesimpulan diberikan rangkuman dan rekomendasi.

Kurniawan & Binastuti (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas (ROE), *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) terhadap kebijakan deviden dan dampaknya terhadap harga saham pada industri F&B. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan harga saham, sedangkan *leverage* mempunyai hubungan negatif dengan harga saham, dan likuiditas tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian ini lebih fokus tentang pengaruh strategi korporasi terhadap *return* portofolio investasi pada industri F&B di Indonesia.

Stock Share & Prices. Saham merupakan bukti keterlibatan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perseroan terbatas atau perseroan terbatas. Sertifikat yang menyatakan bahwa pemegang saham adalah investor di perusahaan yang menerbitkan efek dikenal sebagai saham. Persentase kepemilikan ditentukan oleh jumlah uang yang diinvestasikan dalam bisnis (Coles et al., 2012; Wahyono et al., 2019; Wolff, 2017). Penetapan harga saham di pasar saham, di sisi lain, dipengaruhi oleh pelaku pasar yang terlibat dalam permintaan dan penawaran saham pasar saham. Fluktuasi harga saham merupakan hal yang biasa terjadi. Harga saham bisa naik atau turun karena berbagai variabel dasar. Faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam organisasi. Selanjutnya, pengaruh eksternal adalah mereka yang disebabkan oleh peristiwa di luar perusahaan. Akibatnya, jika faktor eksternal

dibandingkan dengan faktor internal perusahaan dalam hal elemen mana yang dapat dikelola atau tidak, faktor eksternal lebih sulit dikendalikan. Aksi korporasi, prospek kinerja perusahaan ke depan, fluktuasi nilai tukar dan kondisi fundamental ekonomi makro merupakan faktor eksternal utama yang mempengaruhi saham (Kurniasih et al., 2011; Utami & Nugroho, 2017).

Modern Portfolio Theory (MPT). Untuk menggambarkan portofolio modern, metrik statistik dasar seperti pengembalian yang diharapkan, standar deviasi aset atau portofolio, dan korelasi antara pengembalian digunakan. Risiko dapat diminimalkan secara umum dengan mencampurkan banyak aset tunggal ke dalam portofolio, selama pengembaliannya tidak berkorelasi positif secara sempurna. Sebagai hasil dari penambahan sekuritas ke dalam portofolio, manajemen portofolio mengakui gagasan pengurangan risiko (Gomber et al., 2018).

Monte-Carlo Simulation. Simulasi Monte-Carlo adalah metode untuk mempelajari ketidakpastian yang berusaha mengidentifikasi bagaimana perubahan dalam distribusi atau kesalahan mempengaruhi sensitivitas, kinerja, atau ketergantungan sistem yang dimodelkan. Simulasi Monte Carlo adalah jenis metode pengambilan sampel dunia nyata. Akibatnya, model harus memilih distribusi input yang paling mirip dengan data (Botev et al., 2013). Simulasi Monte Carlo digunakan untuk mengidentifikasi portofolio varians terkecil, yang menunjukkan portofolio yang terdiversifikasi dengan baik dengan risiko layak terendah dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Portofolio dengan nilai rasio Sharpe tertinggi dan prediksi pengembalian per unit risiko terbaik dikenal sebagai portofolio optimalisasi Tangency (Anggraeni et al., 2022; Solar et al., 2022; Ulfa et al., 2022).

Sharpe Ratio Value. William Sharpe mengembangkan *Sharpe Ratio*, yang juga dikenal sebagai *Reward-To-Variability Ratio (RVAR)*. *Sharpe Ratio* memperkirakan selisih (R_p) atau premi risiko yang tercipta untuk setiap unit risiko yang diambil dengan membandingkan selisih antara tingkat pengembalian portofolio dan tingkat bebas risiko dengan risiko portofolio yang ditunjukkan oleh standar deviasi. *Sharpe Ratio* dengan nilai tertinggi menyiratkan kinerja yang baik. *Sharpe Ratio* dihitung menggunakan tingkat bebas risiko sebagai berikut (Anggraeni et al., 2022; Solar et al., 2022; Ulfa et al., 2022).

$$S_p = \frac{R_p - R_f}{\sigma_p}$$

Dimana:

- S_p = Sharpe ratio
- R_p = Return of portofolio in a period
- R_f = Risk free rate in a period
- σ_p = Standard deviation of the portofolio return for a period

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Yahoo Finance dengan periode 11 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2022. Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Indonesia di industri F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel yang sesuai dengan yang ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak di industri F&B skala nasional dengan kapitalisasi pasar di atas 9 Trilyun Rupiah.
- Perusahaan F&B yang sepenuhnya menginformasikan data harga saham selama periode 2020-2022.

Berdasarkan jumlah populasi yang tercatat di BEI industri F&B, ditemukan 4 (empat) perusahaan yang memenuhi kriteria. Tabel 1 menunjukkan nama perusahaan yang dipilih dengan informasi rinci tentang nama perusahaan, saham dan kode termasuk tanggal pencatatan di BEI. Selanjutnya, kami menyebutnya sebagai saham pilihan.

Tabel 1 Daftar perusahaan *foods & beverages* (saham pilihan)

Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan Saham	Jumlah Saham Beredar di Masyarakat
INDF.JK	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994	8.780.000.000
MYOR.JK	PT. Mayora Indah Tbk.	25 Mei 1990	22.360.000.000
GOOD.JK	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Okt 2018	36.900.000.000
STTP.JK	PT. Siantar Top Tbk.	16 Des 1996	1.310.000.000

Dalam penelitian ini, data harga harian masing-masing Perusahaan diambil dari Yahoo Finance dengan menginstal *library 'yfinance'* dalam kode pemrograman Phyton berdasarkan 2 (dua) kategori periode:

- Periode 1: 1 Januari 2018 sampai dengan 10 Maret 2020. Sebelum pandemi Covid-19.
- Periode 2: 11 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2022. Setelah pandemi Covid-19 dinyatakan resmi oleh Pemerintah Indonesia.

Perhitungan konstruksi portofolio optimal menggunakan persamaan berikut

$$r_{it} = \frac{p_{it} - p_{it-1}}{p_{it}}$$

Dimana:

r_{it} = *return* harian saham i

p_{it} = harga saham i pada waktu t

p_{it-1} = harga saham i pada waktu t – 1

Return yang diharapkan $E(r_p)$ dan *standard deviation* (σ_p) dari portofolio saham menggunakan persamaan sebagai berikut

$$E(r_p) = \sum_{i=1}^n w_i r_{it}$$

$$\sigma_p = \sqrt{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n w_i w_j Cov(r_i r_j)}$$

Bobot portofolio saham i diturunkan menggunakan *Bordered Covariance Matrix* dan w_i adalah bobot portofolio saham i (Bodie et al., 2014). Kumpulan portofolio yang efisien, atau batas efisien aset berisiko, kemudian diidentifikasi menggunakan simulasi Monte-Carlo. *The Efficient Frontier*, menurut MPT adalah seperangkat portofolio optimal dalam *spectrum risk-return*. Sehingga portofolio yang berada di dalam *The Efficient Frontier* memberikan *return* tertinggi pada tingkatan resiko yang ditetapkan dan memberikan resiko terendah pada tingkatan *return* yang ditentukan (Lewinson, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Perbandingan harga saham sejak 2018 sampai dengan 2022

Dari gambar 1 di atas, sejak penetapan pandemi di awal Maret 2020 sampai awal 2022, performa saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, GOOD.JK (ditunjukkan warna oranye) terlihat sangat baik, dimana secara stabil harga sahamnya terus mengalami kenaikan. Hal ini berbeda dengan ketiga perusahaan lainnya dimana sejak pandemi harga sahamnya relatif stagnan dengan volatilitas yang cukup tinggi.

Selanjutnya dilakukan analisa kuantitatif pada keempat perusahaan tersebut dengan menggunakan Python dengan sumber data dari library Yahoo Finance. Pada kondisi sebelum pandemi, mulai Januari 2018 sampai dengan diumumkannya secara resmi pandemi Covid-19 tanggal 10 Maret 2020, performa saham keempat perusahaan tersebut ditunjukkan oleh tabel 2 berikut.

Tabel 2 Performa saham perusahaan sebelum pandemi Covid-19

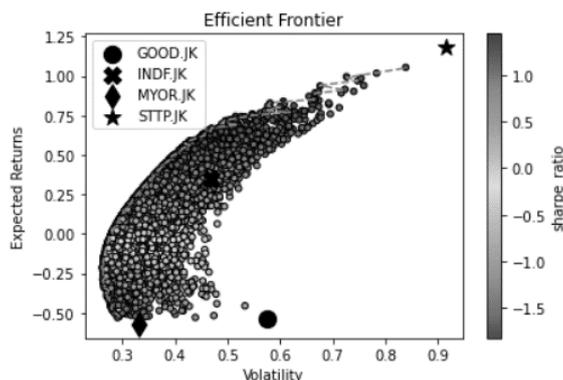
	GOOD.JK	INDF.JK	MYOR.JK	STTP.JK
count	365.000000	566.000000	567.000000	567.000000
mean	322.257624	6314.378308	2400.668891	3953.378191
std	43.290734	663.931711	289.019551	793.237855
min	237.692749	4892.436035	1700.858398	3071.139648
25%	296.157501	5774.349121	2199.804932	3675.460693
50%	313.409393	6374.358643	2428.595947	3764.622803
75%	343.358276	6847.109131	2571.454346	4160.898926
max	517.882935	7569.393066	2990.506348	10005.971680

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa sebelum pandemi Covid-19, rata-rata harga saham tertinggi adalah INDF.JK, yaitu sebesar 6314.38. Harga saham tertinggi yang pernah dicapai adalah STTP.JK, yaitu sebesar 10,005.97. Standar deviasi tertinggi adalah INDF.JK dan STTP.JK.

Tabel 3 Portofolio optimal sebelum pandemi Covid-19

Saham	Bobot Portofolio
GOOD.JK	2.99%
INDF.JK	48.97%
MYOR.JK	0.42%
STTP.JK	47.63%
Kinerja Portofolio	
<i>Sharpe Ratio</i>	144.45%
<i>Volatility</i>	49.59%
<i>Expected Returns</i>	71.63%

Selanjutnya dilakukan penelitian dengan simulasi Monte-Carlo menggunakan program Python pada keempat perusahaan F&B tersebut untuk menentukan bobot portofolio yang paling optimal didapatkan bahwa sebelum pandemi, bobot portofolio paling optimal adalah INDF.JK sebesar 48.97%, STTP.JK sebesar 47.63%, GOOD.JK sebesar 2.99% dan MYOR.JK sebesar 0.42% seperti ditampilkan pada tabel 3.



Gambar 2 Efisiensi frontier portofolio sebelum pandemi Covid-19

Efisiensi frontier keempat perusahaan sebelum pandemi tersebut ditampilkan oleh gambar 2. *Sharpe Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa portofolio tersebut paling optimal, sedangkan semakin tinggi *volatility* menunjukkan bahwa resiko semakin meningkat. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebelum pandemi, optimal portofolio akan menghasilkan *return* yang diharapkan sebesar 71.63% dengan *volatility* 49.59%. *Sharpe ratio* sebesar 144.45% menunjukkan bahwa besarnya kelebihan *return* portofolio jauh lebih besar dibandingkan dengan tingkatan resiko portofolio.

Selama pandemi Covid-19 sejak 11 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2022, performa saham keempat perusahaan *F&B* tersebut ditunjukkan oleh tabel 4 berikut.

Tabel 4 Performa saham perusahaan selama pandemi Covid-19

	GOOD.JK	INDF.JK	MYOR.JK	STTP.JK
count	500.000000	500.000000	500.000000	500.000000
mean	338.411172	6297.741461	2264.948205	7831.410910
std	103.439390	414.877232	283.855077	1107.351374
min	207.022736	4633.386230	1363.577637	5944.141602
25%	244.802414	6021.159790	2150.000000	7000.000000
50%	320.201538	6275.000000	2292.600830	7500.000000
75%	406.475238	6512.284790	2441.703857	8425.000000
max	583.504578	7560.818359	2842.143311	12903.740234

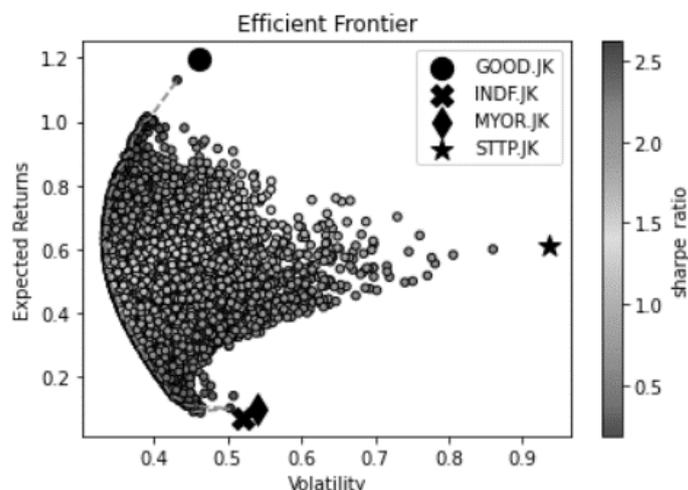
Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa selama pandemi Covid-19, rata-rata harga saham tertinggi adalah STTP.JK, yaitu sebesar 7831,41. Harga saham tertinggi yang pernah dicapai adalah STTP.JK, yaitu sebesar 12,903.74. Standar deviasi tertinggi juga STTP.JK yang menunjukkan bahwa STTP.JK ini mempunyai volatilitas yang sangat tinggi.

Dengan menggunakan simulasi Monte-Carlo untuk menentukan bobot optimal portofolio dan Efisiensi frontier portofolio selama pandemi. Dari hasil simulasi didapatkan portofolio optimal untuk keempat perusahaan, dimana bobot optimal investasi mengalami perubahan yang cukup drastis. Bobot tertinggi adalah GOOD.JK sebesar 92.39%, dimana sebelum pandemi bobotnya hanya sebesar 2.99%. Selanjutnya adalah STTP.JK sebesar 3.70%, INDF.JK sebesar 2.05% dan MYOR 1.87% seperti ditunjukkan oleh Tabel 4. Efisiensi frontier keempat perusahaan selama pandemi ditampilkan dalam gambar 4. Secara keseluruhan keempat perusahaan dengan bobot optimal menghasilkan *return* yang diharapkan sebesar 113% dengan *volatility* sebesar 43.16%. *Sharpe Ratio* sebesar 261.87% menunjukkan kelebihan *return* yang diharapkan dibandingkan dengan tingkat resiko portofolio sangat tinggi.

Tabel 5 Portofolio optimal selama pandemi Covid-19

Saham	Bobot Portofolio
GOOD.JK	92.39%
INDF.JK	2.05%
MYOR.JK	1.87%
STTP.JK	3.70%

Kinerja Portofolio	
<i>Sharpe Ratio</i>	261.87%
<i>Volatility</i>	43.16%
<i>Expected Returns</i>	113.04%



Gambar 3 Efisiensi frontier portofolio selama pandemi Covid-19

Dari kedua simulasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terjadi perubahan bobot optimal portofolio optimal untuk industri *F&B*, dimana selama pandemi GOOD.JK menjadi sangat dominan di dalam bobot portofolio investasi, yaitu sebesar 92.39% dari keseluruhan bobot investasi. *Return* investasi yang diharapkan juga meningkat cukup signifikan yaitu sebesar 113.04% dibandingkan sebesar 71.63% sebelum pandemi, dengan tingkat *volatility* juga menurun dari 49.59% menjadi 43.16% seperti ditampilkan oleh tabel 5 berikut.

Tabel 5 Perbandingan portofolio optimal sebelum dan selama pandemi Covid-19

Saham	Bobot Portofolio	
	Sebelum Pandemi Covid-19	Selama Pandemi Covid-19
GOOD.JK	2.99%	92.39%
INDF.JK	48.97%	2.05%
MYOR.JK	0.42%	1.87%
STTP.JK	47.63%	3.70%
Kinerja Portofolio		
<i>Sharpe Ratio</i>	144.45%	261.87%
<i>Volatility</i>	49.59%	43.16%
<i>Expected Returns</i>	71.63%	113.04%

Kenaikan return portofolio optimal industri *F&B* di Indonesia sejalan dengan kondisi pemulihan ekonomi di Indonesia di tahun 2021 setelah pandemi Covid-19, dimana berdasarkan data BPS tahun 2021, perekonomian Indonesia tumbuh 3.69% dengan industri *F&B* tumbuh 2.54%. Dengan

prediksi pertumbuhan Indonesia sebesar 5.2% di tahun 2022, maka prospek industri *F&B* tentunya akan terus berkembang, sehingga berinvestasi di industri ini menjadi sangat menjanjikan.

Peningkatan bobot portofolio yang sangat signifikan pada GOOD.JK menunjukkan bahwa harga sahamnya terus mengalami kenaikan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan tahunan GOOD.JK tahun 2021 (Garudafood, 2021), GOOD.JK telah melakukan beberapa strategi korporasi yang cukup berhasil, antara lain pengambilalihan saham perusahaan terbuka PT Mulia Boga Raya (Tbk.), melaksanakan pemecahan nilai saham (*Stock Split*), melaksanakan pembelian kembali saham Perseroan sebanyak-banyaknya 1%, dan melakukan akuisisi perusahaan distribusi makanan dan minuman PT Sinarniaga Sejahtera.

Penelitian ini membuktikan juga bahwa harga saham perusahaan *F&B* di Indonesia berkorelasi positif dengan keberhasilan implementasi strategi korporasi. Hasil ini melengkapi hasil penelitian sebelumnya oleh Kurniawan & Binastuti (2020) bahwa harga saham berkorelasi positif dengan profitabilitas dan berkorelasi negatif dengan *leverage*. Hal ini yang dinilai dapat meningkatkan keyakinan investor untuk berinvestasi di GOOD.JK.

KESIMPULAN

Dengan adanya pandemi Covid-19, kami mengidentifikasi bahwa ada perubahan signifikan pada harga saham, volatilitas saham, dan bahkan kinerja portofolio secara keseluruhan. Hal ini penting bagi investor yang tertarik dengan industri *F&B* khususnya di Indonesia.

Peraturan Pemerintah dan Kebijakan Pembatasan Kegiatan (PPKM & PSBB) serta insentif Bea Masuk Ditanggung Pemerintah (BMDTP) untuk impor bahan baku *F&B*, mempengaruhi kinerja portofolio saham industri *F&B* Indonesia. Bahkan kondisi fluktuasi baik naik atau turun akan berdampak positif pada peningkatan kinerja portofolio dimana *Sharpe Ratio*, *Expected Return* dan *Expected Standard Deviation (Volatility)* membaik.

Temuan penelitian bahwa kinerja saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD.JK) sangat baik di masa pandemi Covid-19 disebabkan keberhasilan beberapa strategi korporasi. Namun demikian, perusahaan harus mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan lebih berhati-hati ketika membuat keputusan keuangan. Karena masih banyak faktor di luar variabel dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi, keputusan bisnis tersebut dapat mencerminkan kondisi keuangan internal perusahaan, dan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi di industri *F&B* Indonesia.

Selanjutnya untuk investasi jangka panjang, saham industri *F&B* Indonesia masih memiliki portofolio kinerja yang positif dan kuat, sehingga layak untuk diinvestasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtaruzzaman, M., Sensoy, A., & Corbet, S. (2020). The influence of bitcoin on portfolio diversification and design. *Finance Research Letters*, 37, 101344.
- Anggraeni, D., Sugiyanto, K., Zam, M. I. Z., & Patria, H. (2022). Stock price movement prediction using supervised machine learning algorithm: KNIME. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(2), 671–681.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments (Tenth Edit)*. Mc Graw Hill Education.
- Botev, Z. I., Kroese, D. P., Rubinstein, R. Y., & L'Ecuyer, P. (2013). The cross-entropy method for optimization. In *Handbook of statistics* (Vol. 31, pp. 35–59). Elsevier.
- Coles, J. L., Lemmon, M. L., & Meschke, J. F. (2012). Structural models and endogeneity in corporate finance: The link between managerial ownership and corporate performance. *Journal of Financial Economics*, 103(1), 149–168.
- Corbet, S., Hou, Y., Hu, Y., Lucey, B., & Oxley, L. (2021). Aye Corona! The contagion effects of being named corona during the covid-19 pandemic. *Finance Research Letters*, 38, 101591.
- Garudafood. (2021). *Annual Report*.

- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the fintech revolution: Interpreting the forces of innovation, disruption, and transformation in financial services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265.
- Kurniasih, A., Siregar, H., Sembel, R., & Achsani, N. A. (2011). Market reaction to the cash dividend announcement: An empirical study from the Indonesia Stock Exchange 2004–2009. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 40, 92–100.
- Kurniawan, F. A., & Binastuti, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan dampaknya pada harga saham (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Universitas Gunadarma*, 1–16.
- Lewinson, E. (2020). *Python for finance cookbook: Over 50 recipes for applying modern Python libraries to financial data analysis*. Packt Publishing Ltd.
- Solar, F. Y., Nurdyana, R. T., Vebraudia, V., & Patria, H. (2022). Impact of covid-19 pandemic on market share and return in construction industry. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), 1500–1509.
- Ulfa, M., Amrullah, A. F., Ayudyanti, L., & Patria, H. (2022). Portfolio optimization modeling in the consumer goods industry. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2271–2278.
- Utami, W., & Nugroho, L. (2017). Fundamental versus technical analysis of investment: Case study of investors decision in Indonesia stock exchange. *The Journal of Internet Banking and Commerce*, 1–18.
- Wahyono, T., Nugroho, L., & Imron, M. (2019). Determinants factors of stock price in oil and gas sector (Indonesia stock exchange 2011-2016). *Eurasian Journal of Business and Management*, 7(2), 12–22.
- Wolff, E. N. (2017). *Household wealth trends in the United States, 1962 to 2016: has middle class wealth recovered?* National Bureau of Economic Research.